

PERBEDAAN PELATIHAN KESELAMATAN KERJA, SIKAP KERJA, DAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA KECELAKAAN KERJA PEKERJA PEMOTONG KAWAT PT. WISMA GUDANG KAWAT TAHUN 2021

Riska Arianti¹, Carwadi², Erny Elviany Sabaruddin³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur¹²³

Email : info@mrhj.ac.id

ABSTRAK

Kecelakaan kerja merupakan perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan yang menyebabkan kerugian kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan. Kelainan dan cacat, bahkan kematian. Potensi angka kecelakaan kerja di Indonesia pada pekerja sebesar 81,2%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan dibuktikan perbedaan pelatihan keselamatan kerja, sikap kerja dan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada pekerja di PT Wisma Gudang Kawat Tahun 2021. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Analisis data menggunakan *uji chi-square*. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 56 pekerja. Instrument yang digunakan penelitian ini adalah data primer (kuesioner). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 64,3%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pelatihan keselamatan kerja, sikap kerja, dan ada perbedaan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada pekerja di PT Wisma Gudang Kawat Tahun 2021. Untuk mengurangi dampak kecelakaan kerja, diharapkan bahwa pekerja harus selalu bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Agar menciptakan lingkungan kerja yang aman dan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja dengan memberikan pelatihan keselamatan kerja.

Kata kunci : Pelatihan Keselamatan Kerja, Sikap Kerja, Kepatuhan Menggunakan APD, Kecelakaan Kerja

DIFFERENCES IN WORK SAFETY TRAINING, WORK ATTITUDES, AND COMPLIANCE IN USING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT IN WORKER ACCIDENT WORKERS IN PT. WISMA WAREHOUSE IN 2021

ABSTRACT

A work accident is an unsafe act or condition that can result in an accident that causes damage, organizational chaos, complaints and grief. Disability and disability, even death. The potential number of work accidents in Indonesia for workers is 81.2%. This study aims to determine the percentage of workers who experience work accidents and to prove the difference in safety training, work attitude and compliance with using personal protective equipment for workers at PT Wisma Gudang Kawat in 2021. This type of quantitative research uses a cross sectional design. Data analysis using chi-square test. In this research, the sample is 56 workers. The instrument used in this research is primary data (questionnaire). Based on the results of the study, it was found that 64.3% of workers had an accident at work. From the results of the study, it can be concluded that there are no differences in occupational safety training, work attitudes, and there are differences in compliance with using personal protective equipment for workers at PT Wisma Gudang Kawat in 2021. To reduce the impact of work accidents, it is expected that workers must always work using protective equipment. self (PPE). In order to create a safe working environment and to increase the knowledge of workers by providing safety training.

Keywords : Occupational Safety Training, Work Attitude, Compliance Using PPE, Work Accidents

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak diharapkan dan tidak terduga. Tidak diharapkan karena kecelakaan adalah peristiwa yang menyebabkan penderitaan mulai yang paling ringan, sedang hingga sampai yang paling berat dan disertai kerugian material.⁽¹⁾ Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang bertujuan agar tenaga kerja dapat melaksanakan pekerjaan dengan nyaman, sehat dan aman, sehingga tercapai peningkatan produktifitas kerja secara optimal.⁽²⁾

Organisasi Buruh Sedunia (ILO) menyatakan bahwa cedera dan penyakit terkait pekerjaan mengakibatkan hilangnya 3,9% dari semua tahun kerja secara global dan 3,3% dari mereka yang berada di Uni Eropa pada tahun 2020.⁽³⁾ Potensi angka kecelakaan kerja di Indonesia pada pekerja sebesar 81,2%⁽⁴⁾. Sedangkan data angka kecelakaan di Jawa Barat kecelakaan kerja 9,5%⁽⁵⁾. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode berupa kuesioner terkait kecelakaan kerja pada 10 pekerja dari PT. Gudang Kawat Depok, didapat hasil bahwa 8 dari 10 pekerja mengalami kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan penyebab faktor manusia (*unsafe action*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*).⁽⁶⁾ Faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja berdasarkan dengan beberapa hasil⁽⁷⁾. Menurut Suma'mur 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian (*unsafe human acts*) dan kesalahan manusia (*human error*)⁽⁶⁾.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yunanik dirembang tahun 2021, pelatihan keselamatan kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja⁷. Penelitian Suharti, Sikap kerja dengan kesadaran pekerja akan pentingnya berperilaku aman selama bekerja sudah baik dan menerapkan peraturan yang telah dibuat⁽⁸⁾. Penelitian Rizka Ayu Zahara, Kepatuhan menggunakan APD merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri dan tubuh dari kecelakaan kerja⁽⁹⁾.

Data dari International Labour Organization (ILO) tahun 2018 menyebutkan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia⁽⁸⁾. Dari keseluruhan global lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja⁽¹⁰⁾. Sesuai data laporan ILO terjadi 65.474 kecelakaan kerja di Indonesia. Diantara jumlah tersebut, 1.451 orang tenaga kerja meninggal dunia. Selain itu, 5.326 pekerja cacat tetap dan 58.697 sembuh tanpa cacat⁽¹¹⁾. Di Indonesia, angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus⁽¹²⁾

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Dimana variabel independen dan dependen diukur atau diteliti pada waktu bersamaan. Data yang diambil adalah data primer yaitu pengambilan data secara langsung kepada responden menggunakan kuesioner. Selanjutnya data dianalisis menggunakan *uji chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja, Pelatihan Keselamatan Kerja, Sikap Kerja, dan Kepatuhan Menggunakan APD Pada Pekerja Pemotong Kawat di PT. Wisma Gudang Kawat Tahun 2021 (n=56)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kecelakaan kerja		
Tidak Pernah	20	35,7
Pernah	36	64,3
Pelatihan Keselamatan Kerja		
Pernah	15	26,7
Tidak Pernah	41	73,3
Sikap Kerja		
Baik	24	42,9
Buruk	32	57,1
Kepatuhan Menggunakan APD		
Patuh	33	58,9
Tidak Patuh	23	41,1

Tabel 1 menjelaskan bahwa kejadian kecelakaan kerja sebagian besar pekerja yang mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 36 pekerja (64,3%). Berdasarkan pelatihan Keselamatan kerja sebagian besar pekerja tidak pernah mengikuti pelatihan keselamatan kerja sebanyak 41 pekerja (73,3%). Berdasarkan sikap kerja besar pekerja memiliki sikap yang buruk sebanyak 32 pekerja (57,1%). Berdasarkan kepatuhan menggunakan APD sebagian besar pekerja patuh dalam menggunakan APD sebanyak 33 pekerja (58,9%).

Tabel 2. Perbedaan Persentase Pengetahuan, Sikap dan Kelelahan Pada Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pekerja Proyek Di PT X Tahun 2021

Pelatihan Keselamatan Kerja	Kecelakaan Kerja				Total	<i>P value</i>	OR (95% CI)
	Tidak Pernah		Pernah				
	n	%	n	%			
Pelatihan							
Pernah	13	86,7	2	13,3	15	100	0,057 (1,015-25,485)
Tidak Pernah	23	56,1	18	43,9	41	100	
Sikap Kerja							

Baik	19	75	5	25	24	100	0,054	3,353
Buruk	17	56,3	15	43,7	32	100		(1,005-11,190)
Kepatuhan Menggunakan APD								
Patuh	25	90	8	10	33	100	0,048	3,409
Tidak Patuh	11	55	12	45	23	100		(1,089-10,676)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perbedaan pelatihan keselamatan kerja pada kejadian kecelakaan kerja dari 56 sampel terdapat 41 pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan keselamatan kerja mengalami kecelakaan saat kerja dan 18 pekerja (43,9%) pernah mengalami kecelakaan saat kerja. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* Test diperoleh nilai *p Value* = 0,057 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara mengikuti pelatihan keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) = 5,087 dengan pekerja PT. Wisma Gudang Kawat yang tidak pernah mengikuti pelatihan keselamatan kerja mempunyai peluang sebesar 5,087 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang pernah mengikuti pelatihan keselamatan kerja.

Perbedaan sikap kerja yang ditunjukkan pada Tabel 2 yaitu Kejadian kecelakaan kerja dari 56 sampel terdapat 32 pekerja yang memiliki sikap kerja buruk mengalami kecelakaan saat kerja dan 15 pekerja (43,7%) pernah mengalami kecelakaan saat kerja (Tabel 2). Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* Test diperoleh nilai *p Value* = 0,054 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,353 dengan pekerja PT. Wisma Gudang Kawat yang memiliki sikap kerja buruk mempunyai peluang sebesar 3,353 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap baik.

Perbedaan kepatuhan menggunakan APD pada kejadian kecelakaan kerja yang ditunjukkan pada Tabel 2 yaitu dari 56 sampel terdapat 23 pekerja yang tidak patuh menggunakan APD mengalami kecelakaan saat kerja dan 12 pekerja (45%) pernah mengalami kecelakaan saat kerja. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* Test diperoleh nilai *p Value* = 0,048 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kepatuhan menggunakan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,409 dengan pekerja PT. Wisma Gudang Kawat yang tidak patuh dalam menggunakan APD mempunyai peluang sebesar 3,409 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang patuh dalam menggunakan APD.

PEMBAHASAN

Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi berdasarkan kejadian kecelakaan kerja, sebagian besar pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja, dibandingkan pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mengalami kecelakaan kerja pada pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan keselamatan kerja, memiliki sikap kerja yang buruk, dan tidak patuh pada penggunaan APD karena disebabkan kecerobohan, sikap suka tergesa-gesa, terburu-buru dan tidak hati-hati.

Banyaknya pekerja PT Wisma Gudang Kawat sebanyak 70% yang mengalami kecelakaan kerja akibat tidak pernah mengikuti pelatihan keselamatan kerja, memiliki sikap kerja yang buruk, dan tidak patuh pada penggunaan APD karena berbagai macam alasan yaitu, sibuk karena banyak pekerjaan, tidak nyaman menggunakan APD, tidak tau akan informasi kesehatan, serta menganggap bahwa kecelakaan kerja hanya karena takdir Yang Maha Kuasa. Solusi supaya pekerja mau untuk mengetahui bahayanya kecelakaan kerja, memberitahu bahwa pencegahan kecelakaan kerja itu lebih baik, memberikan pelatihan-pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

Perbedaan Pelatihan Keselamatan Kerja pada Kejadian Kecelakaan Kerja

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara pelatihan keselamatan kerja pada kejadian kecelakaan kerja di PT Wisma Gudang Kawat.

Pelatihan Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu cara untuk melindungi para karyawan dari bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja selama bekerja. Kesehatan karyawan bisa terganggu karena penyakit akibat kerja, maupun karena kecelakaan kerja⁽¹³⁾.

Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan pelatihan yang diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan tenaga kerja serta memberikan wawasan yang penting bagi pekerja.⁽¹⁴⁾

Banyak nya dari pekerja di PT Wisma Gudang Kawat 70% yang tidak pernah melakukan pelatihan keselamatan kerja mengenai kecelakaan kerja, pekerja menganggap bahwa pelatihan keselamatan kerja mengenai kecelakaan kerja masih belum penting untuk diikuti bahkan ada yang merasa belum membutuhkan tentang informasi tersebut. Salah satu yang menjadi solusi yaitu pihak perusahaan agar dapat menyediakan pelatihan yang dapat

meningkatkan keterampilan pekerja serta petugas kesehatan keselamatan kerja dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan keselamatan kerja ditargetkan agar pekerja tahu dan terinformasi terkait kesehatan keselamatan kerja yang diberikan, mau dan mampu dalam melaksanakannya. Pelatihan keselamatan kerja itu sangatlah penting, karena untuk pencegahan dan agar lebih mawas diri dalam melakukan pekerjaan yang memiliki resiko tinggi. Dengan diberikannya pelatihan keselamatan kerja akan menambah pengetahuan dan dapat merubah perilaku agar lebih aman dalam melaksanakan tugasnya.

Perbedaan Sikap Kerja pada Kejadian Kecelakaan Kerja

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Wisma Gudang Kawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kalalo dkk yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja. Sikap yang diukur dalam penelitian tersebut adalah respon responden resiko kecelakaan kerja. Sikap pekerja yang bersikap negative dapat menimbulkan bahaya sendiri bagi pekerja karena tidak menaati peraturan yang ada sehingga tingkat risiko bahaya dalam bekerja tidak dapat diminimalisir.⁽¹⁵⁾

Sikap kerja merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab kecelakaan kerja. Sikap kerja dan praktik kerja yang tidak aman bisa menjadi hal yang penting karena kecelakaan kerja disebabkan oleh pekerja yang ceroboh atau karena ketidakpedulian para pekerja. Serta kelalaian pekerja dapat menyebabkan kecelakaan kerja.⁽¹⁶⁾

Banyak dari pekerja di PT Wisma Gudang Kawat yang memiliki sikap yang kurang baik dalam bekerja, hal ini merupakan perwujudan perilaku pekerja dipengaruhi lingkungan kerja seperti rekan kerja yang tidak saling mengingatkan tentang hal keselamatan kerja, melihat kembali pengalaman rekan kerja yang selalu selamat saat bertindak tidak aman dan lainnya. Solusi supaya pekerja mau untuk bersikap yang baik dalam bekerja yaitu dengan pihak perusahaan agar dapat memberikan kesempatan dalam mengadakan pelatihan kepada pekerja dalam hal kesehatan keselamatan kerja agar mampu bersikap lebih berhati-hati pada saat bekerja dengan memperluas pengetahuan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja agar paham terhadap segala macam bahaya yang ada serta agar terwujudnya pekerjaan yang aman dan terhindar dari kecelakaan kerja.

Perbedaan kepatuhan menggunakan APD terhadap kejadian Kecelakaan Kerja

Dari hasil uji statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara kepatuhan menggunakan APD pada kejadian kecelakaan kerja di PT Wisma Gudang Kawat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang dalam bertindak. Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan akan lebih bersifat bertahan lama dari pada perilaku seseorang tanpa didasari pengetahuannya⁽¹⁷⁾.

Kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri merupakan perilaku keselamatan spesifik terhadap objek lingkungan kerja. Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja.⁽¹⁸⁾

Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan untuk melindungi pekerja agar dapat memproteksi dirinya sendiri. Terdapat sebelumnya dapat mengurangi bahaya dan dampak yang mungkin timbul oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan.⁽¹⁹⁾

Pada penelitian Sanur menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD berhubungan secara signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja. Hasil persentasenya menunjukkan bahwa responden yang tidak menggunakan APD saat bekerja cenderung mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang menggunakan APD pada saat bekerja.⁽²⁰⁾

Banyaknya dari pekerja di PT Wisma Gudang Kawat 70% yang tidak patuh dalam menggunakan alat perlindungan diri (APD) dikarenakan memiliki anggapan bahwa area di tempat kerja mereka sudah tidak ada lagi bahaya yang muncul. Biasanya area yang mereka anggap aman yaitu di area dalam ruangan tertutup, padahal di area tersebut masih terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan bahaya dan resiko dari kecelakaan kerja selain itu mereka juga merasa tidak nyaman dan leluasa jika menggunakan APD sehingga pekerja tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada, mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai. Solusi supaya meningkatkan pengawasan yang bukan hanya mengawasi proses kerja tetapi juga mengawasi penggunaan APD pekerja, memberikan peringatan ataupun sanksi yang tegas bagi pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan untuk menggunakan APD.

KESIMPULAN

Sebagian besar pekerja di PT. Wisma Gudang Kawat mengalami kecelakaan kerja. Pelatihan keselamatan kerja sebagian besar tidak pernah melakukannya, sebagian besar pekerja memiliki sikap kerja yang buruk, kepatuhan menggunakan alat pelindung diri yang didapat sebagian besar tidak patuh dalam memakai alat pelindung diri. Ada perbedaan kepatuhan

menggunakan alat pelindung diri pada kecelakaan kerja dan tidak ada perbedaan dengan pelatihan keselamatan kerja dan sikap pekerja di PT. Wisma Gudang Kawat Tahun 2021.

SARAN

Diharapkan pihak perusahaan dapat memfasilitasi pelatihan keselamatan kerja kepada pekerja agar dapat menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan lebih optimal, diharapkan pihak perusahaan dapat lebih memperhatikan sikap positif pekerja dan dapat diimplementasikan sehingga meminimalisir kecelakaan kerja dan selalu memberikan motivasi hingga penghargaan kepada pekerja yang selalu mematuhi dalam penggunaan alat pelindung diri dengan lengkap dan benar.

DAFTAR REFERENSI

1. Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press; 2014.
2. Penerapan prinsip kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Artikel. <https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/KESEHATAN%20DAN%20KESELAMATAN%20KERJA.pdf>
3. Depalo D, Palma A. Work Accidents and Air Pollution. 2020;
4. Aswin B, Syukri M. Analisis Upaya Pencegahan , Potensi Kecelakaan Kerja dan Gangguan Kesehatan Pada Pekerja Pengemasan Ikan Prevention Efforts , Potential of Work Accidents and Health Disorders Analysis in Fish Packaging Workers. 2020;4(2):177–83.
5. Apt P, Pelindung A, Pada T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. 2020;12(September):119–39.
6. Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja, Jakarta, Penerbit Sagung Seto. 2018
7. Yunanik, Tri WA, Bambang S. Pelatihan Keselamatan Kerja Penggunaan Liquefied Petroleum Gas (LPG) Atau ELPIJI 3 KG. 2021;10(September 2019):9–14.
8. Suharti S. Penerapan Program Safety Behavior Audit Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Kontraktor Di PT Sarihusada Generasi Mahardika Plant Yogyakarta. :303–16.
9. Zahara rizka ayu, Efendi santoso ujang, Khairani nurul. kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di tinjau pengetahuan dan perilaku pada petugas instalasi pemeliharaan sara dan prasarana rumah sakit (IPSRS). AISYAH. 2017;2.
10. Dahlan M. Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Berdasarkan Hasil Investigasi Kecelakaan Kerja Di Pt. Pal Indonesia. J Kesehat Masy. 2017;3(9):1–15.
11. Jannah N, Kerja A. Upaya pencegahan serta pengendalian untuk menghindari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada perawat.
12. Sari AY, Liantoni F, Kerja K, Maret US, Teknik P, Maret US. DOI: <https://doi.org/10.31964/jkl.v17i2.217>. 2020;17(2):73–80.

13. Cecep Dani Sucipto. (2014). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing
14. Hamid D. PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA. 2015;26(2):1–6.
15. Hariyono W, Wahyu Saputra R. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terkait Kasus Kecelakaan Kerja Pada Bagian Produksi PT Surya Besindo Sakti Kabupaten Serang. Progr Stud Tek Ind Dep Tek Mesin dan Ind. 2016;57–66.
16. Rahman CV, Junaid, Syawal KS, Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Prosedur Kerja Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Konstruksi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kendari Tahun 2019. Jur Kes dan Kerj. 2020;1(2):64–9.
17. Terok YC, Doda DVD, Adam H, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala. Kesmas. 2020;9(1):114–21.
18. Nuraini L, Wardani RS. Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja. J Kesehat Masy. 2015;10(2):26–34.
19. Salmawati L, Rasul M, Napirah MR. Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat di ruang igd rsu anutapura kota palu. J Kesehat Masy. 2019;10(2):104–12.
20. Sanur DC, Suwandi T, Muhamadiyah M. Analisis Kepatuhan Pekerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pt.X Tahun 2019. Al-Tamimi Kesmas J Ilmu Kesehat Masy (Journal Public Heal Sci. 2021;9(1):1–9.

HALAMAN INI DIKOSONGKAN